

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*

Variabel *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Pada umumnya penunjukan KAP oleh sebuah perusahaan yang diwakili oleh pemegang saham, berhubungan dengan total *audit fee* yang dibayarkan. Besarnya total *audit fee* yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan dapat bervariasi tergantung dari risiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa audit, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Ketika *audit fee* yang diminta oleh sebuah KAP terlalu tinggi dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor karena tidak terjadinya kesepakatan antara KAP dengan perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang terjadi di perusahaan sektor *property, real estate & building construction* selama periode 2013-2017. Perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor ketika total *audit fee* meningkat. Sedangkan, ketika total *audit fee* menurun perusahaan cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

2. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*

Variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Pada umumnya, KAP *Big Four* memiliki *expertise* atau kemahiran layanan jasa audit yang tidak dimiliki oleh KAP non *Big Four*. Adanya faktor *expertise* tersebut umumnya menjadi

dorongan bagi perusahaan untuk melakukan pergantian auditor ke KAP *Big Four* karena perusahaan ingin meningkatkan kualitas laporan keuangan bagi pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Tetapi penelitian ini membuktikan bahwa pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar karena dengan semakin banyaknya jumlah KAP di Indonesia, persaingan antar KAP di Indonesia juga semakin ketat untuk memberikan kualitas jasa audit yang terbaik untuk perusahaan kliennya maupun bagi KAP *Big Four* dan non *Big Four*. Sehingga dalam penelitian ini, pernyataan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP *Big Four* lebih baik dibandingkan KAP non *Big Four* terbukti salah. Karena pada dasarnya semua KAP harus melakukan prosedur audit sesuai dengan standar pemberian jasa audit yang telah ditetapkan sehingga semua KAP dapat memberikan jasa audit dengan kualitas yang terbaik untuk perusahaan kliennya. Jika perusahaan sudah merasa puas dengan kinerja dari KAP yang lama meskipun tidak tergolong KAP *Big Four*, maka perusahaan memilih untuk tetap menggunakan jasa dari KAP tersebut.

3. *Financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*

Variabel *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Sehingga hal tersebut dapat membuat pihak manajemen menyembunyikan keadaan perusahaan sebenarnya di mata publik, dengan cara mencari auditor yang dapat menyembuyikan keadaan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung untuk mengganti KAP mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat dengan alasan bahwa mereka perlu menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Tetapi penelitian ini membuktikan bahwa pernyataan tersebut tidak sepenuhnya benar karena pada suatu perusahaan yang terlalu sering melakukan pergantian auditor dapat meningkatkan *audit fee*.

Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Sehingga berakibat pada meningkatnya biaya *start up* dan total *audit fee*. Selain itu, penugasan pertama juga akan memungkinkan terjadinya kekeliruan yang tinggi. Padahal perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tidak ingin mengeluarkan biaya yang berlebihan dan memerlukan kualitas audit yang cukup untuk meningkatkan kepercayaan dari *stakeholder*.

4. *Audit fee*, ukuran KAP dan *financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary*

Berdasarkan hasil uji simultan variabel *audit fee*, ukuran KAP dan *financial distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor secara *voluntary* karena nilai *chisquare* hitung (selisih antara $-2 \log \text{likelihood}$ awal dengan $-2 \log \text{likelihood}$ akhir) dan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 9,243 ($9,243 > 7,815$) dan 0,026 ($0,026 < 0,05$).

Berdasarkan tabel 4.12, terlihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,114 atau 11,4% maka dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor secara *voluntary* dapat dijelaskan oleh variabel *audit fee*, ukuran KAP dan *financial distress* secara simultan sebesar 11,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi seluruh perusahaan di sektor *property, real estate & building construction* diharapkan dapat lebih mempertimbangkan keputusan pergantian auditor dengan baik dalam kondisi apapun (misalkan dalam kondisi kesulitan keuangan), karena seluruh auditor diharapkan dapat memberikan hasil audit yang baik.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat mengawasi pergantian auditor yang dilakukan secara *voluntary* serta mengetahui hal-hal apa saja yang dapat menyebabkan pergantian auditor secara *voluntary* tersebut.

3. Bagi auditor diharapkan dapat mempertimbangkan jumlah *audit fee* yang ditawarkan kepada perusahaan dan tetap meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan sehingga hasil audit tersebut dapat dipercaya oleh seluruh pengguna laporan keuangan dan lebih mampu bersaing dengan KAP lainnya.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada perusahaan di sektor dagang atau jasa lainnya selain perusahaan di sektor *property, real estate & building construction*. Sehingga dapat melihat variabilitas dan menguji konsistensi dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu juga, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan atau menambah periode yang diteliti.
5. Variabel *audit fee*, ukuran KAP dan *financial distress* memiliki pengaruh secara simultan sebesar 11,4% sisanya 88,6% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini. Sehingga, penelitian selanjutnya disarankan agar dapat melakukan uji dengan variabel/faktor yang berada di luar penelitian ini agar dapat memperluas penelitian mengenai pergantian auditor secara *voluntary*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, W., Ermawati, & Husain, S. (2018). Analisis Regresi Logistik Biner untuk Memprediksi Kepuasan Pengunjung pada Rumah Sakit Umum Daerah Majene. *Jurnal MSA*, VI(1), 20-26.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, III(1), 29-39.
- Ansar, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Al-Buhuts*, I(1), 94-103.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 45-56.
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor. *Accounting Analysis Journal*, II(2), 199-207.
- Ardini, L. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*, XX(3), 329-350.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services* (16th ed.). London: Pearson.
- Astrini, N. R., & Muid, D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, II(3), 1-11.
- Cinantya, I. G., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, X(3), 897-915.
- Colbert, J. L., & John S. Jahera, J. (2017). The Role of The Audit and Agency Theory. *The Journal of Applied Business Research*, IV(2), 7-12.

- Curry, K., & Banjarnahor, E. (2018). Financial Distress pada Perusahaan Sektor Properti Go Public Di Indonesia. *Seminar Nasional Pakar, II(1)*, 207-221.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, VI(1)*, 81-104.
- Djamalilleil, S. D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI TAHUN 2010-2012). *JOM FEKON, II(1)*, 1-18.
- Dwiyanti, R. M., & Sabeni, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting, III(3)*, 1-8.
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, I(1)*, 81-100.
- Herviani, V., & Febriansyah, A. (2016). Tinjauan atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi, VIII(2)*, 19-27.
- IAPI. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Iskandar, A. (2015). Mode Prediksi Financial Distress dengan Binary Logit (Studi Kasus Emiten Jakarta Islamic Index). *Journal of BPPK, VIII(1)*, 1-23.
- Kristian, M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Publik, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Pergantian Auditor (Studi pada Perusahaan Indeks Kompas100 Periode 2011-2013). *Jurnal Ekonomi, XX(2)*, 273-286.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA, II(1)*, 42-49.

- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, XVIII(2), 205-224.
- N, M., & Arafat, M. Y. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Prediksi Financial Distress pada Perusahaan Go Public di Sektor Real Estate dan Property Tahun 2007-2009 : Metode Altman Z-SCORE. *ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, IX(2), 134-150.
- Nasir, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, dan Fee Audit terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *JOM FEB*, I(1), 1-15.
- Natawirani, P. R., & Wirajaya, I. G. (2017). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi dan Komitmen Profesional pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, XVIII(1), 735-762.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, XIII(2), 177-181.
- Nirmalasari, L. (2018). Analisis Financial Distress pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, I(1), 46-61.
- Nurwanah, A. (2016). Menguak Kekuatan dan Problematika Agency Theory Ditinjau dari Perpekstif Islam. *Jurnal ASSETS*, VI(1), 1-10.
- Pradhana, M. A., & Suputra, I. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, XI(3), 713-729.
- Putra, R. A., & Trisnawati, I. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, XVIII(1), 94-102.
- Rustam, A. R. (2010). Perilaku Auditor atas Penerapan Sistem Review Bertingkat dalam Manajemen KAP (Dalam Perspektif Teori Kelas). *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, I(2), 254-278.

- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress terhadap Auditor Switching (Studi Kajian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *e-Proceeding of Management*, *I*(3), 388-400.
- Santoso, G. (2015). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, *II*(2), 69-85.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). Chicester: John Wiley & Sons.
- Sembiring, Y. N. (2015). Peranan Pemeriksaan Keuangan (Auditing) untuk Memenuhi Akuntabilitas. *Jurnal ilmiah Research Sains*, *I*(3), 69-81.
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *XVIII*(1), 19-34.
- Sulistiari, E., & Sudarno. (2012). Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, *I*(2), 1-12.
- Tampil, Y. A., Komalig, H., & Langi, Y. (2017). Analisis Regresi Logistik untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa FMIPA Universitas Sam Ratulangi Manado. *JdC*, *VI*(2), 56-62.
- Wea, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, *XXII*(2), 154-170.
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *XI*(3), 940-966.
- Yuniarti, R. (2011). Audit Firm Size, Audit Fee and Audit Quality. *Journal of Global Management*, *II*(1), 84-97.

Yuridiskasari, S., & Rahmatika, D. N. (2017). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Kajian Akuntansi*, *I*(1), 1-10.

Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan Teori Keagenan pada Kinerja Keuangan Daerah dan Belanja Modal (Studi pada Provinsi di Indonesia). *JRAK*, *VII*(1), 11-21.